

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK DENGAN EFEKTIFITAS
KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA KELAS
VIII3 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 34 PEKANBARU**



Oleh

**EKO SUJADI
NIM. 10813003435**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK DENGAN EFEKTIFITAS
KOMUNIKASI ANTARPRIBADISISWA KELAS
VIII³ SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 34 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EKO SUJADI

NIM. 10813003435

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012M**

ABSTRAK

EKO

SUJADI

(2011):

Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat mengantarkan manusia pada pemenuhan kebutuhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas komunikasi antar pribadi adalah dengan mengikuti layanan konseling kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru, (2) efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru, dan (3) korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang siswa dan objek penelitian ini adalah korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumenter. Data yang dikumpulkan dan analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berada dalam kategori aktif sebesar 21.053%, cukup aktif sebesar 76.316%, dan tidak aktif sebesar 2.631%. Efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berada dalam kategori efektif sebesar 18.421%, cukup efektif sebesar 76.316%, dan tidak efektif sebesar 5.263%. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai hitung sebesar 0.757. Pada taraf signifikan 5% = 0.325 dan pada taraf 1% = 0.418, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru berada dalam kategori cukup aktif, efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru berada dalam kategori cukup efektif, dan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dengan kata lain,

semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin efektif komunikasi antar pribadinya.

ABSTRACT

EKO SUJADI (2011): The Correlation Between Activity of Following Group Counseling Services and the Effectiveness of Interpersonal Communication at The Students in VIII³ of State Junior High School 34 Pekanbaru.

Human is social creatures who supposed to be able to communicate with others. Communication will show power to fulfill human needs. One effort to improve the effectiveness of interpersonal communication can be done by following group counseling services. The aims of this research are: (1) to find out the activity of following the service group counseling at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru, (2) to find out the effectiveness of interpersonal communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru, and (3) to find out the correlation between the activity of following group counseling services and the effectiveness of interpersonal communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru. This is correlation research. The subject in this research is the second year students of state junior high school 34 Pekanbaru it consist of 38 students and the object of this research is the correlation between the activity of following group counseling services and the effectiveness of interpersonal communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru. Sample in this research has been taken 38 students of one class by using total sampling. The technique of data collection has been done by questionnaire, interview and documentation. Data collections are analyzed by descriptive quantitative technique and correlation product moment. The results findings show that the activity of following the group counseling service at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru is in active category (21,053%), middle category (76,316%), and low category (2,631%). Effectiveness of interpersonal communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru is in effective category (18,421%), middle category (76,316%), and low category (5,263%). The research finding analyzed by using correlation product moment technique get score 0,757. In significant level 5% = 0.325 and in significant level 1% = 0.418, so it can be concluded the activity in following group counseling services at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru is in the middle category, the effectiveness of interpersonal communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru is in the middle category, and there is a significant correlation between the activity of following group counseling services and the effectiveness of interpersonal

communication at the students in VIII³ of state junior high school 34 Pekanbaru. It means, that more active students following group counseling services, the more effective students' interpersonal communication.

أىكو (٢٠١١): العلاقة بين النشاط في اتباع خدمة الإرشاد الجماعي و فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ .

إن الإنسان من مخلوق اجتماعي تطلب من القدرة على المواصللة مع غيره. توجه إحدى المحاولات لتحسين فعالية المواصللة بين شخصية الطلاب بأداء الأنشطة لخدمة الإرشاد الجماعي. الأهداف من هذا البحث لمعرفة الأشياء الآتية: (١):

بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ (٢) فعالية المواصللة الشخصية بين طلبة الصف طلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ (٣) لمعرفة العلاقة بين النشاط في اتباع خدمة الإرشاد الجماعي و فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ . هذا البحث هو بث العلاقة. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ ٣٨ طالب بينما الهدف في هذا البحث العلاقة بين النشاط في اتباع خدمة الإرشاد الجماعي و فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ . العينات في هذا ٣٢ ٣٨ طالبا باستخدام عينة مفيدة. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و التوثيق. وتحلل البيانات بطريقة وصفية نوعية و طريقة معاملة ارتدادية؟ تدل نتائج البحث أن العلاقة بين النشاط في اتباع خدمة الإرشاد الجماعي و فعالى المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ المستوى نشيط وهي نحو ٢١,٠٥٣ ٧٦,٣١٦ في المائة و غير نشيط ٢,٦٣١ . ثم فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ ١٨,٤٢١

$$\begin{array}{r} ٧٦,٣١٦ \text{ في المائة و غير فعالى نحو } ٥,٢٦٣ \\ ٠,٧٥٧ \\ ٠,٤١٨ = ١ \\ ٠,٣٢٥ = ٥ \end{array}$$

الإرشاد الجماعي و فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤ باكنبارو على المستوى متوسط ثم أكثر الفعالية للمواصللة الشخصية بين الطلاب على المستوى المتوسط و هناك علاقة هامة بين النشاط الجماعي و فعالية المواصللة الشخصية لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية ٣٤

باكنبارو أي كلما أنشط الطلاب في اتباع نشاط خدمة الإرشاد الجماعي سوف يؤدي إلى
فعالية مواصلة الطلاب الشخصية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. LayananKonselingKelompok.....	10
1. PengertianLayananKonselingKelompok.....	10
2. TujuanLayananKonselingKelompok	12
3. TeknikdalamLayananKonselingKelompok.....	13
4. FungsiLayananKonselingKelompok.....	16
5. TahapandalamLayananKonselingKelompok	17
6. PerananAnggotaKelompokdanPemimpinKelompok	19
B. KomunikasiAntarPribadi	20
1. PengertianKomunikasi	20
2. PengertianKomunikasiAntarPribadi	22
3. TujuanKomunikasiAntarPribadi	24
4. PentingnyaKomunikasiAntarPribadi.....	26
5. EfektifitasKomunikasiAntarPribadi	27
C. KorelasiantaraKeaktifanMengikutiLayananKonseling KelompokdenganEfektifitasKomunikasiAntarPribadi	30
D. Penelitian yang Relevan	32
E. KonsepOperasional.....	33

F. Asumsi dan Hipotesis	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Bentuk Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Penyajian Data	56
C. Analisa Data	59
BAB VI. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Pemberianskorpadapilihanjawabankeaktifanmengikuti layanankonselingkelompokdanefektifitaskomunikasianantarpribadi	39
Tabel III. 2	Hasil analisis validitas keaktifan mengikuti layanan Konseling kelompok	41
Tabel III. 3	Hasil analisis validitas efektifitas komunikasi antar pribadi	43
Tabel III. 4	Hasil uji reliabilitas	45
Tabel IV. 1	Jumlah siswa yang diterima SMP Negeri 34 Pekanbaru Berdasarkan tahun ajaran	51
Tabel IV. 2	Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 34 Pekanbaru	52
Tabel IV. 3	Saran dan prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru	53
Tabel IV. 4	Mata pelajaran SMP Negeri 34 Pekanbaru	55
Tabel IV. 5	Tabulasi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok	57
Tabel IV. 6	Tabulasi efektifitas komunikasi antar pribadi	58
Tabel IV. 7	Persentase keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok	61
Tabel IV. 8	Persentase efektifitas komunikasi antar pribadi	63
Tabel IV. 9	Perhitungan mencari koefisien korelasi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV. 1	Struktur organisasi SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	50
----------------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bagian yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

¹Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006, hlm. 3.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Siswa dituntut harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan emuawarga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf tata usaha maupun dengan siswa lainnya. Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Carl Hovland memberikan definisi, komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.² Sedangkan para sosiolog mengartikan komunikasi sebagai proses memaknai, yang dilakukan oleh seseorang terhadap sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.³

²H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 26.

³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 57.

Komunikasi antar pribadi sendiri diartikan Effendy sebagai komunikasi antara seorang komunikator dengan seseorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubungan dengan prosesnya dialogis.⁴

Salah

Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi adalah dengan mengikuti layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas dan mencari suatu penyelesaian permasalahan pribadi anggota kelompok dalam suasana kelompok. Kegiatan ini membahas permasalahan khusus yang dialami oleh anggota kelompok. Komunikasi yang dilakukan bukan secara asal-asalan tetapi berkomunikasi secara terbuka dan menggunakan sentuhan psikologi antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan peranan yang harus dimainkan oleh anggota kelompok yang salah satunya agar mampu berkomunikasi secara terbuka.⁵

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.⁶ Selain itu, keenam aspek efektivitas komunikasi antar pribadi yang meliputi keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan,

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar pribadi*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 1997, hlm. 12.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1995, hlm. 32.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 311.

kesetaraan,
 dan pemahaman tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok,
 bukan pada layanan bimbingan dan konseling lainnya,
 sehingga diharapkan secara optimal
 siswa dapat mengalami perubahan dalam berkomunikasi dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 34 Pekanbaru dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya. Salah satu layanan yang masuk dalam program bimbingan dan konseling untuk kelas VIII adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok di SMP Negeri 34 Pekanbaru dilaksanakan di luar jam khusus bimbingan dan konseling mengingat pelaksanaannya tidak cukup dengan alokasi 1 jam pelajaran.

Walaupun layanan konseling kelompok telah dilaksanakan di kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru, namun berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing masih ditemukan siswa yang tidak efektif dalam berkomunikasi antar pribadi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain, siswa kurang sopan dan ramah ketika berkomunikasi dengan orang lain, siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain,

kurangnya dukungan siswa seperti mengutarakan pujian atau penghargaan ketika berkomunikasi, siswa cenderung tidak menampilkan sikap antusias ketika berkomunikasi, selain itu banyak siswa yang cenderung tidak mau mengeluarkan pendapat ketika diberi kesempatan untuk bertanya atau menganggap baik di dalam kegiatan konseling kelompok, layanan bimbingan konseling lainnya maupun kegiatan belajar-mengajar.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat.⁷
2. Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 755.

dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.⁸ Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun ikut serta aktif dalam layanan konseling kelompok. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yang benar-benar telah mendapatkan layanan konseling kelompok secara intensif yakni siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

3. Efektivitas komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang mengandung unsur aspek yakni empati, keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, sikap mendukung dan pemahaman.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektivitas komunikasi.

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 179.

⁹Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta, Professional books, 1997, hlm. 259.

kasiantar pribadi. Berdasarkan pokok kajian tersebut,

makidentifikasi permasalahan nya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang sopan dan ramah ketika berkomunikasi.
- b. Siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Kurangnya dukungan siswa seperti mengutarakan pujian atau penghargaan ketika berkomunikasi.
- d. Siswa cenderung tidak menampilkan sikap antusias ketika berkomunikasi.
- e. Masih ada siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 yang tidak mau mengeluarkan pendapat walaupun sudah diberi kesempatan untuk bertanya baik dalam layanan konseling kelompok, layanan bimbingan konseling lainnya maupun kegiatan belajar-mengajar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitarikajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada gambaran mengenai keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok, gambaran mengenai efektifitas komunikasi antar pribadi, dan korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas,
 maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru?
- c. Adakah korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas,
 maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.
- b. Efektivitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

- c. KorelasiantarakeaktifanmengikutilayanankonselingkelompokdenganefektifitaskomunikasiantarpribadisiswakelasVIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

2. KegunaanPenelitian

a. KegunaanTeoritis

Penulismemperolehgambarantentangkeaktifanmengikutilayanankonselingkelompok, efektifitaskomunikasiantarpribadidankorelasiantarakeaktifanmengikutilayanankonselingkelompokdenganefektifitaskomunikasiantarpribadisiswakelasVIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

b. KegunaanPraktis

Dapatdijadikanmasukanbagipelaksanaanlayanankonselingkelompokdalammeningkatkanefektifitaskomunikasiantarpribadi di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Layanan konseling kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan.

Menurut Tohirin, layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial

¹ Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 179.

yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.²

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³ Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya.⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami anggota kelompok dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antarpribadi yang khas, intensif dan dinamis yang tidak terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan. Diharapkan melalui layanan konseling kelompok siswa mau terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan pribadi yang dialaminya.

² Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hlm. 311.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 49.

⁴ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm. 9.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki dua aspek tujuan, yakni umum dan khusus. Tujuan umum dilaksanakan layanan konseling kelompok agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang. Komunikasi di sini bukan hanya ditekankan pada komunikasi kelompok namun komunikasi hangat antarpribadi. Hal ini didasarkan pada pendapat Tohirin, bahwa secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.⁵

Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus, yakni:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan komunikasi.⁶ Pemimpin kelompok dituntut mampu memberi kesempatan dan stimulus bagi setiap anggota kelompok agar semua mau mengeluarkan pendapat berkenaan permasalahan yang dibahas.
- b. Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya.⁷ Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan

⁵ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 181.

⁶ Tohirin, *Ibid*, hlm. 182.

⁷ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta, Nuha Litera, 2010, hlm. 118.

kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Lebih jauh lagi Prayitno mengemukakan bahwa di dalam layanan konseling kelompok seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa.⁸

- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok merupakan media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

3. Teknik dalam Layanan Konseling Kelompok

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁰ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan konseling kelompok menurut Prayitno, antara lain:

⁸ Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 24.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 50.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 125.

a. Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

b. Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam Konseling kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

c. Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan.¹¹

¹¹ Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 42.

Selain teknik di atas, secara umum juga harus diterapkan teknik “3 M”, yaitu:

a. Mendengar dengan baik

Pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus mampu menjadi pendengar yang baik ketika anggota lain sedang mengemukakan permasalahan maupun ketika memberikan masukan. Dengan menjadi pendengar yang baik maka dapat dijadikan modal awal dalam memahami permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

b. Memahami secara penuh

Ketika pemimpin kelompok maupun anggota kelompok sudah menjadi pendengar yang baik maka kemungkinan besar mereka juga akan dapat memahami permasalahan anggota kelompok lain, sehingga dapat dijadikan modal dalam memberi respon yang tepat dan positif.

c. Merespon secara tepat dan positif

Pada bagian ini harus dilakukan secara berhati-hati. Pemberian respon yang asal-asalan akan memberi dampak negatif, khususnya pada anggota kelompok yang mengemukakan permasalahannya dan secara umum kepada seluruh anggota kelompok. Perlu dipahami bahwa mereka yang menceritakan permasalahan pribadi di dalam kelompok adalah orang yang

memiliki daya psikologis yang kurang baik, sehingga ketika respon yang diberikan kurang tepat maka dapat semakin memperburuk situasi atau keadaan.

4. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Menurut Gadza, konseling kelompok berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan dan pengentasan masalah.¹²

a. Pengembangan

Layanan konseling kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

b. Pencegahan

Melalui layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hlm. 315.

c. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa layanan konseling kelompok sangat bermanfaat, karena melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan terhadap orang lain maupun keterampilan dalam berkomunikasi. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

5. Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno, tahapan dalam layanan konseling kelompok ada empat, yakni:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan konseling kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas konseling kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan

anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.¹³

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan konseling kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan dan empati.¹⁴

Tahap-tahap yang dijelaskan di atas harus dilakukan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok karena masing-masing tahapan memiliki peranan masing-masing dalam mensukseskan pelaksanaannya. Ketika pemimpin kelompok tidak mengikuti tahapan yang ada, maka kemungkinan yang terlaksana hanyalah sebatas diskusi umum

¹³ Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 47.

¹⁴ Prayitno, *Ibid*, hlm. 60.

antara seorang yang disebut dengan pembimbing dengan beberapa anggota kelompok.

6. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹⁵

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.

¹⁵Prayitno, *Ibid*, hlm. 32.

- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.
- c. Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok-kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁶

B. Komunikasi Antar Pribadi

1. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi, maka akan mengantarkan manusia pada pemenuhan kebutuhan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang dan isyarat-isyarat.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik bersama

¹⁶Prayitno, *Ibid*, hlm. 35.

atau berlaku di mana-mana.¹⁷ Wallstrom memberikan berbagai definisi mengenai komunikasi antara lain:

- a. Komunikasi antarmanusia sering diartikan sebagai pernyataan diri yang paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d. Komunikasi merupakan peralihan informasi dari seorang kepada orang lain.¹⁸

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, dan/atau kesepakatan.¹⁹ Sedangkan Moor memberikan definisi singkat, yakni komunikasi adalah penyampaian pengertian antarmanusia.²⁰ Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan dengan lambang tertentu,

¹⁷ Alo Liliweri, *Op. Cit*, hlm. 3.

¹⁸ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 8.

¹⁹ Teuku May Rudi, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung, PT Refika Aditama, 2005, hlm. 1.

²⁰ Tommy Suprpto dan Fahrianoor, *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran, 2004, hlm. 3.

mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk dua orang atau sekelompok orang dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

2. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Dengan menggunakan komunikasi antarpribadi maka seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain, mengenal manusia lainnya dan mengungkapkan diri sendiri pada orang lain. Komunikasi antarpribadi memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan lebih intim dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menganggapi secara langsung.²²

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat R. Wayne Pace, bahwa komunikasi antarpribadi ialah komunikasi yang berlangsung di antara dua

²¹H.A.W.Widjaja, *Op. Cit*, hlm. 13.

²² Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta, Kanisius, 2003, hlm. 85.

orang atau lebih melalui tatap muka (*interpersonal communication involving two or more people in a face to face setting*).²³

Selama ini banyak orang-orang yang menganggap komunikasi antarpribadi hanya komunikasi di antara dua orang saja. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, komunikasi antarpribadi juga dapat dilakukan di dalam suatu kelompok kecil.

Untuk lebih mudah memahami pengertian di atas, Alo Liliweri memberikan ciri-ciri komunikasi antarpribadi, antara lain:

- a. Komunikasi antarpribadi adalah verbal dan non verbal.
- b. Komunikasi antarpribadi mencakup perilaku tertentu.
- c. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi berproses pengembangan.
- d. Komunikasi antarpribadi mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi.
- e. Komunikasi antarpribadi berjalan menurut peraturan tertentu.
- f. Komunikasi antarpribadi adalah kegiatan aktif timbal balik.
- g. Komunikasi antarpribadi saling mengubah.
- h. Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas hanya sekitar 4-5 orang, walaupun jumlah ini relatif lebih banyak mencapai 8-10 orang.
- i. Pesan yang disampaikan adalah hal-hal yang menyangkut minat serta kepentingan antarmanusia.
- j. Orang-orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling kenal atau telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi.
- k. Tidak memiliki tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.²⁴

Komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang terjadi berdasarkan interaksi dua orang.²⁵ Komunikasi diadik dapat dilakukan

²³ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 32.

²⁴ Alo Liliweri, *Op.Cit*, hlm. 13.

dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat, informal, situasi yang intim, lebih dalam, dan lebih personal.

b. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan disebut juga komunikasi antarpribadi, karena anggotanya terlibat dalam proses komunikasi secara tatap muka, pembicaraan terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, sumber dan penerima sulit diidentifikasi.

3. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Setiap manusia tidak terlepas dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan dari komunikasi antarpribadi, yakni:

a. Menemukan

Salah satu tujuan dari komunikasi menyangkut penemuan diri (*Personal discovery*). Dengan berkomunikasi kita dapat memahami

²⁵ YS Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta, Grasindo, 1998, hlm. 72.

secara lebih baik diri kita sendiri dan orang lain sebagai lawan bicara.²⁶

Dengan demikian semakin banyak manusia melakukan komunikasi maka akan semakin baik ia mengenal dirinya sendiri. Komunikasi bisa menyadarkan kita tentang keadaan diri.

b. Untuk berhubungan

Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, melalui komunikasi maka hal tersebut akan terjadi. Komunikasi verbal ataupun nonverbal akan mengantarkan kita pada suasana interaksi dengan manusia lain.

c. Untuk meyakinkan

Komunikasi yang dilakukan baik dua orang maupun dalam kelompok kecil juga bertujuan untuk meyakinkan penerima pesan tentang pesan apa yang kita sampaikan. Dengan adanya keyakinan tentang isi pesan yang kita sampaikan maka tidak tertutup kemungkinan maksud komunikasi tersebut mampu mengarahkan tindakan atau perilaku seseorang.

d. Untuk bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. Adakalanya hiburan ini merupakan tujuan akhir,

²⁶ Joseph A. Devito, *Op. Cit*, hlm. 31.

tetapi ada kalanya ini merupakan cara untuk memikat perhatian orang lain sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan lain.

e. Mengubah sikap dan perilaku

Sikap sangat berhubungan dengan komunikasi. Seberapa jauh komunikasi dilakukan secara efektif maka semakin baik sikap akan terbentuk pada diri manusia. Sikap yang ada pada diri pada akhirnya akan membentuk perilaku, karena perilaku merupakan manifestasi dari sikap.

4. Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa terlepas dari orang lain. Johnson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan kehidupan manusia, yakni:

- a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, semenjak bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu semakin meluas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang itu.
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain kepada diri kita.

- c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja perbandingan sosial seperti itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.
- d. Kesehatan mental kita seberapa besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita.²⁷

5. Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi yang efektif dapat menghasilkan timbal balik yang efektif. Agar efektifitas komunikasi antarpribadi dapat tercapai maka ada beberapa kualitas umum yang harus dipertimbangkan, antara lain:

a. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat menjadi efektif apabila di antara pelaku komunikasi ada rasa empati terhadap yang lainnya. Dalam empati seseorang harus dapat mengetahui perasaan, kesukaan, nilai, sikap dan perilaku orang lain.

Harry Barrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dan dari sudut pandang orang lain itu. Rasa empati berarti bisa ditumbuhkan apabila kita benar-benar merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Tidak semua orang mampu menumbuhkan

²⁷ A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta, Kanisius, 1995, hlm. 10.

sikap seperti ini. Perasaan empati ini akan membuat orang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.²⁸

b. Sikap mendukung

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila di antara pelaku komunikasi antarpribadi mengandung sikap mendukung. Sikap mendukung dapat dilakukan dengan cara deskriptif, spontan dan profesional.²⁹ Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi, sehingga dengan adanya dukungan dalam situasi tersebut, komunikasi antarpribadi akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung.

c. Keterbukaan

Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini. Keterbukaan dalam komunikasi adalah mengungkapkan diri apa adanya terhadap penerima pesan dan memberi tanggapan secara objektivitas.

Selama berlangsung proses komunikasi maka para pelaku komunikasi menunjukkan sikap keterbukaan terhadap pelaku

²⁸ Joseph A. Devito, *Op. Cit*, hlm. 260.

²⁹ Joseph A. Devito, *Ibid*, hlm. 261.

komunikasi lainnya. karakteristik orang yang terbuka adalah sebagai berikut:

1. Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika.
2. Membedakan dengan mudah dan melihat nuansa.
3. Mencari informasi dari berbagai sumber.
4. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

d. Kesetaraan

Kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi menurut Devito adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing punya sesuatu yang penting untuk disumbangkan.³⁰

Untuk mencapai komunikasi antarpribadi yang efektif maka kita harus memiliki pemahaman, tanggapan, ataupun pandangan bahwa komunikator sederajat dengan komunikan namun tetap menampilkan komunikasi yang normatif. Pandangan bahwa diri sendiri sangat rendah dan tidak pantas apabila berkomunikasi dengan komunikan akan mengurangi keefektifan komunikasi, bahkan sama sekali tidak terbentuk komunikasi antarpribadi yang efektif.

³⁰ Joseph A. Devito, *Ibid*, hlm. 263.

e. Sikap positif

Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi mengacu pada dua hal, yakni memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan sikap positif dengan orang lain/komunikan. Orang yang selalu menanamkan sikap negatif terhadap dirinya sendiri akan berdampak pada tidak efektifnya komunikasi yang dilakukan. Selain itu sikap positif terhadap orang lain juga harus ditumbuhkan.

f. Pemahaman

Pemahaman dalam komunikasi antarpribadi adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.³¹ Gangguan-gangguan komunikasi yang sering terjadi dapat mengakibatkan tidak efektifnya komunikasi antarpribadi. Apabila pesan dari komunikator diinterpretasi berbeda oleh komunikan maka dapat mengakibatkan timbal balik yang berbeda dari maksud awal pesan.

C. Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis dari layanan bimbingan dan konseling. Konseling kelompok dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu/siswa yang mengalami

³¹Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 23.

masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.³² Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok adalah aktifnya siswa dalam kegiatan tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi, sikap antusias berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, maupun keikutsertaan siswa dalam layanan konseling kelompok.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang tertentu dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang ataupun lebih dalam suatu kelompok kecil.

Konseling kelompok memiliki kaitan dengan efektifitas komunikasi antarpribadi. Menurut Prayitno, layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Menurut Tohirin secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi, sehingga apabila siswa semakin aktif dalam layanan konseling kelompok maka peluang untuk membentuk komunikasi yang efektif akan semakin besar. Efektifitas komunikasi antarpribadi ditandai

³² Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 179.

dengan enam aspek yakni empati, sikap mendukung, keterbukaan, kesetaraan, sikap positif, dan pemahaman.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh dengan judul: “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007”. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah: “Apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2006/2007?”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *OneGroup Pre-test and Post-test Design*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007.

Kemudian penelitian yang dilakukan Kursin dengan judul: “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang”. Adapun rumusan yang disajikan penulis adalah: “Apakah layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang tahun 2004/2005?”. Jenis penelitian ini adalah penelitian

eksperimen dengan menggunakan *one group pretes-posttest*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa layanan konseling kelompok sangat efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa Panti pamar di putra mandiri Semarang.

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

A. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah gambaran mengenai keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok, gambaran mengenai efektifitas komunikasi antarpribadi, dan korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi.

1. Layanan Konseling Kelompok

Keaktifan siswa dapat dikatakan baik berdasarkan indikator di bawah ini:

- a. Anggota kelompok membina suasana keakraban dalam hubungan antar kelompok.
- b. Anggota kelompok menyusun aturan dan mematuhi.
- c. Anggota kelompok aktif dalam kegiatan.
- d. Semua anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka.

- e. Berusaha membantu anggota lain.
- f. Memberi kesempatan pada anggota lain untuk memainkan peranannya.
- g. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

2. Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Efektifitas komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

- a. Mampu menahan keinginan untuk mengevaluasi komunikan.
- b. Mengenal kemampuan komunikan.
- c. Terbuka pada orang yang diajak berkomunikasi.
- d. Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur.
- e. Gaya bicara yang ditampilkan spontanitas.
- f. Bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dengan dirinya.
- g. Pengakuan bahwa antara diri sendiri dan komunikan sama-sama bernilai.
- h. Berita atau pesan yang disampaikan memiliki sasaran yang jelas.
- i. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi jelas dan mudah dimengerti dalam bentuk pesan yang tidak bertele-tele.
- j. Bersikap positif pada diri sendiri.
- k. Memberikan dorongan positif kepada komunikan.

B. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penulis berasumsi bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok maka akan semakin efektif komunikasi antarpribadi.

2. Hipotesis

- a. Hipotesa H_a : Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.
- b. Hipotesa H_o : Tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari 2011 sampai dengan 15 Mei 2011 di SMP Negeri 34 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Selain itu dari segi tempat, waktu, dan biaya penulis sanggup untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang. Adapun pertimbangan penulis dalam memilih populasi, yakni siswa kelas VIII³ mendapatkan layanan konseling kelompok yang lebih intensif dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya.

Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 38 orang siswa. Angket berisi indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

² Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 131.

data tentang keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa.

Untuk menjangkau data tentang keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektifitas komunikasi antarpribadi penulis memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru bimbingan konseling. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.³Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 156.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun kategori jawaban untuk skala keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektifitas komunikasi antarpribadi sebagai berikut.

TABEL III.1
PEMBERIAN SKOR PADA PILIHAN JAWABAN
KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

No	Pernyataan	
	Jawaban	Nilai
1	SL	4
2	SR	3
3	JR	2
4	TP	1

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

2. Uji Validitas

Menurut Hartono, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.⁴ Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

x^2 : Jumlah kuadrat butir

Y^2 : Jumlah kuadrat total

XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total

N : Jumlah responden

⁴ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanaf Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010. Hlm. 81.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada output SPSS, yakni dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan item tersebut valid, sebaliknya apabila nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel maka disimpulkan item tersebut tidak valid sehingga perlu diganti atau digugurkan.

Pada uji validitas sampel yang digunakan sebanyak 35 orang responden. Untuk menentukan nilai “r” tabel digunakan $df = N - nr$ yang berarti $df = 35 - 2 = 33$. Dikarenakan $df = 33$ tidak ada pada tabel maka digunakan df yang mendekati 33, yaitu 35. Dari tabel nilai koefisien korelasi signifikan 5% diketahui nilai “r” sebesar 0.325.

TABEL III.2
HASIL ANALISIS VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 1	0.479	Valid
Butir 2	0.631	Valid
Butir 3	0.484	Valid
Butir 4	0.496	Valid
Butir 5	0.216	Tidak valid
Butir 6	0.476	Valid
Butir 7	0.219	Tidak valid
Butir 8	0.324	Tidak valid
Butir 9	0.456	Valid
Butir 10	0.361	Valid
Butir 11	0.456	Valid
Butir 12	0.530	Valid
Butir 13	0.199	Tidak valid
Butir 14	0.590	Valid
Butir 15	0.240	Tidak valid
Butir 16	0.337	Valid
Butir 17	0.335	Valid

SAMBUNGAN TABEL III.2
HASIL ANALISIS VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

Butir Pertanyaan	Nilai “r” hitung	Kesimpulan
Butir 18	0.357	Valid
Butir 19	0.212	Tidak valid
Butir 20	0.321	Tidak valid

Sumber: Data olahan 2011

Dari dua puluh pertanyaan pada variabel keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili indikator. Untuk butir 1 hasilnya sebesar $0.479 > 0.325$ r tabel, untuk butir 2 hasilnya sebesar $0.631 > 0.325$ r tabel, untuk butir 3 hasilnya sebesar $0.484 > 0.325$ r tabel, untuk butir 4 hasilnya sebesar $0.496 > 0.325$ r tabel, untuk butir 5 hasilnya sebesar $0.216 < 0.325$ r tabel, untuk butir 6 hasilnya sebesar $0.476 > 0.325$ r tabel, untuk butir 7 hasilnya sebesar $0.219 < 0.325$ r tabel, untuk butir 8 hasilnya sebesar $0.324 < 0.325$ r tabel, untuk butir 9 hasilnya sebesar $0.456 > 0.325$ r tabel, untuk butir 10 hasilnya sebesar $0.361 > 0.325$ r tabel, untuk butir 11 hasilnya sebesar $0.456 > 0.325$ r tabel, untuk butir 12 hasilnya sebesar $0.530 > 0.325$ r tabel, untuk butir 13 hasilnya sebesar $0.199 < 0.325$ r tabel, untuk butir 14 hasilnya sebesar $0.590 > 0.325$ r tabel, untuk butir 15 hasilnya sebesar $0.240 < 0.325$ r tabel, untuk butir 16 hasilnya sebesar $0.337 > 0.325$ r tabel, untuk butir 17 hasilnya sebesar 0.335

> 0.325 r tabel, untuk butir 18 hasilnya sebesar $0.357 > 0.325$ r tabel, untuk butir 19 hasilnya sebesar $0.212 < 0.325$ r tabel, dan untuk butir 20 hasilnya sebesar $0.321 < 0.325$ r tabel.

TABEL III.3
HASIL ANALISIS VALIDITAS
EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Butir Pertanyaan	Nilai r hasil	Kesimpulan
Butir 21	0.525	Valid
Butir 22	0.381	Valid
Butir 23	0.521	Valid
Butir 24	0.377	Valid
Butir 25	0.480	Valid
Butir 26	0.661	Valid
Butir 27	0.262	Tidak valid
Butir 28	0.366	Valid
Butir 29	0.230	Tidak valid
Butir 30	0.702	Valid
Butir 31	0.505	Valid
Butir 32	0.241	Tidak valid
Butir 33	0.455	Valid
Butir 34	0.282	Tidak valid
Butir 35	0.708	Valid
Butir 36	0.284	Tidak valid
Butir 37	0.239	Tidak valid
Butir 38	0.391	Valid
Butir 39	0.172	Tidak valid
Butir 40	0.395	Valid

Sumber: Data Olahan 2011

Dari dua puluh pertanyaan dalam variabel efektifitas komunikasi antarpribadi bahwa pertanyaan yang valid berjumlah 13 pertanyaan dan yang tidak valid berjumlah 7 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid digugurkan mengingat masing-masing item yang valid sudah mewakili

indikator. Untuk butir 21 hasilnya sebesar $0.525 > 0.325$ r tabel, untuk butir 22 hasilnya sebesar $0.381 > 0.325$ r tabel, untuk butir 23 hasilnya sebesar $0.521 > 0.325$ r tabel, untuk butir 24 hasilnya sebesar $0.377 > 0.325$ r tabel, untuk butir 25 hasilnya sebesar $0.480 > 0.325$ r tabel, untuk butir 26 hasilnya sebesar $0.661 > 0.325$ r tabel, untuk butir 27 hasilnya sebesar $0.262 < 0.325$ r tabel, untuk butir 28 hasilnya sebesar $0.366 > 0.325$ r tabel, untuk butir 29 hasilnya sebesar $0.230 < 0.325$ r tabel, untuk butir 30 hasilnya sebesar $0.702 > 0.325$ r tabel, untuk butir 31 hasilnya sebesar $0.505 > 0.325$ r tabel, untuk butir 32 hasilnya sebesar $0.241 < 0.325$ r tabel, untuk butir 33 hasilnya sebesar $0.455 < 0.325$ r tabel, untuk butir 34 hasilnya sebesar $0.282 < 0.325$ r tabel, untuk butir 35 hasilnya sebesar $0.708 > 0.325$ r tabel, untuk butir 36 hasilnya sebesar $0.284 < 0.325$ r tabel, untuk butir 37 hasilnya sebesar $0.239 < 0.325$ r tabel, untuk butir 38 hasilnya sebesar $0.391 > 0.325$ r tabel, untuk butir 39 hasilnya sebesar $0.172 < 0.325$ r tabel, dan untuk butir 40 hasilnya sebesar $0.395 > 0.325$ r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵ Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan

⁵ Hartono, *Ibid*, hlm. 101

hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

Si : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : Jumlah item

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III.4
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha
Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok (X)	20	0.637
Efektifitas komunikasi antarpribadi (Y)	20	0.741

Sumber: Data Olahan 2011

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai “r” tabel sebesar 0.325. Maka $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$ yang berarti instrumen penelitian reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru, penulis terlebih dahulu mencari persentase masing-masing variabel untuk mengetahui bagaimana gambaran keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektifitas komunikasi antarpribadi, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : *Number of Cases* (Jumlah Responden)

100 : Bilangan Tetap

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah

dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Sekolah

SMP Negeri 34 Pekanbaru berdiri pada tanggal 22 april 2008 dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikota Nomor 69 Tahun 2008. Sekolah ini beralamat di Jalan Kartama no 68 Pekanbaru, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, dan berbatasan langsung dengan kebun sayuran yang letaknya tepat di kanan, kiri dan belakang. SMP Negeri 34 juga terletak berdekatan dengan SMP Negeri 25 Pekanbaru yang hanya berjarak kurang lebih 200 meter. Sejak pertama berdiri hingga saat sekarang, kepemimpinan sekolah masih dipegang oleh Dra. Hj. Dresmawita. Mengingat terbatasnya ruangan proses belajar mengajar, maka sekolah ini hanya menyediakan kuota sebanyak 3 lokal untuk siswa baru sejak tahun 2008 hingga 2010. Jumlah siswa yang diterima untuk tiap tahun juga tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya ataupun sesudahnya. Adapun rincian jumlah kelas untuk masing-masing tingkatan, yakni siswa kelas VII ada 3 lokal, siswa kelas VIII ada 3 lokal dan siswa kelas IX ada 3 lokal.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru

a. Visi

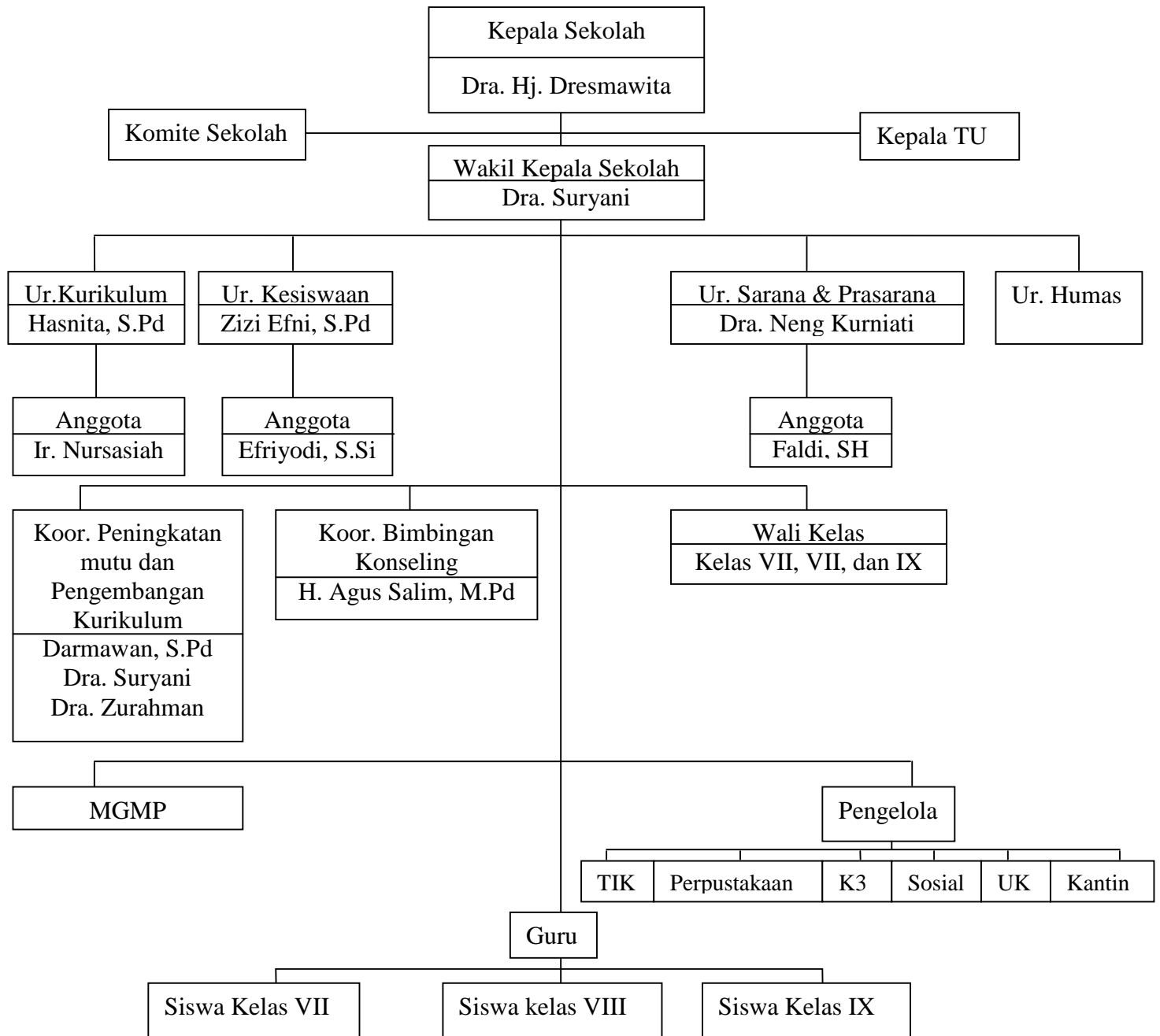
Terwujudnya SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang bermutu, berbudaya serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

1. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan prestasi dan tanggung jawab yang tinggi bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan kreatifitas, daya nalar, dan minat peserta didik secara optimal.
4. Meningkatkan lingkungan sekolah yang asri, serasi dan harmonis.
5. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman, ajaran agama, wawasan kebangsaan, dan pengembangan budaya daerah dan nasional.
6. Meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
7. Mewujudkan tingkat kualitas kelulusan peserta didik.

3. Struktur Organisasi Sekolah

DIAGRAM IV.1
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 34 PEKANBARU



Struktur organisasi di atas jelas sekali menempatkan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Bimbingan konseling juga tercantum dalam struktur organisasi di atas dengan menempatkan seorang koordinator bimbingan konseling di dalamnya.

4. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah siswa lulusan SD/MI. Sekolah ini baru memiliki 3 angkatan mengingat sekolah ini baru didirikan pada tahun 2008. Adapun banyak siswa keseluruhan adalah 354 siswa yang terdiri dari 9 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.I
JUMLAH SISWA YANG DITERIMA SMP NEGERI 34
PEKANBARU BERDASARKAN TAHUN AJARAN

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Siswa	Kelas
2010-2011	120	3	-	-	-	-	120	3
2009-2010	-	-	118	3	-	-	118	3
2008-2009	-	-	-	-	116	3	116	3

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru

5. Keadaan Guru

Guru sebagai unsur penting dalam melaksanakan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 34 Pekanbaru berjumlah 28 orang dan 3 pegawai sekolah.

TABEL IV.2
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 34
PEKANBARU

No	Jenjang Status	PNS	Guru Bantu	GTT	Pegawai Honor	Jumlah
A	Guru					
1	S2	1	-	-	-	1
2	S1	22	1	1	-	24
3	D3	-	-	1	-	1
4	D2	-	-	-	-	-
5	Sarjana Muda		-	-	-	-
6	D1/PGSLP	2	-	-	-	2
B	Pegawai					
1	S1	-	-	-	1	1
2	D3	-	-	-	-	-
3	SMA/SMK	-	-	-	1	1
4	SD	1	-	-	1	1
	Jumlah	26	1	2	3	32

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru

Bimbingan konseling di SMP Negeri 34 Pekanbaru dilaksanakan oleh 2 orang guru pembimbing. Satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 4 lokal dan satu guru pembimbing lainnya bertanggung jawab atas 5 lokal. Perbandingan antara jumlah guru pembimbing dan jumlah siswa di SMP Negeri 34 masih dalam keadaan normal. Berdasarkan panduan

pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bahwa setiap guru pembimbing memberikan layanan sekurang-kurangnya kepada 150 orang peserta didik. Adapun latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah S1 dan S2 jurusan bimbingan konseling.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. SMP Negeri 34 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 34 PEKANBARU

SARANA SEKOLAH			
No	Keadaan Sekolah		
	Fasilitas Pendukung KBM	Jumlah Set	% yang baik
1	Buku	22	75
2	Alat Pendukung KBM		
	Papan Tulis	12	-
	Komputer	12	-
	Laptop	-	-
	Infokus	-	-
	VCD	-	-
	Televisi	1	-
	OHP	-	-
	Tape Recorder	1	-
	Media Pembelajaran IPA	2	-
3	Alat Mesin Kantor	1	-
4	Alat pelatihan Guru	-	-
5	Buku Referensi	295 eks	-

SAMBUNGAN TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 34 PEKANBARU

PRASARANA SEKOLAH			
No	Fasilitas Fisik	Ada/Tidak	Kondisi Baik, Sedang, Rusak
1	WC Murid	Ada	Baik
2	Meubiler	Ada	Baik
3	Ruang Kelas	Ada	Baik
4	Sarana Air Bersih	Ada	Sedang
5	Sanitasi	Ada	Sedang
6	Perpustakaan	Ada	Baik
7	Ruang Serba Guna	Tidak ada	-
8	Ruang TU	Ada	Sedang
9	Ruang Kepala Sekolah	Ada	Baik
10	Ruang wakil kepala sekolah	Tidak ada	-
11	Ruang komite	Tidak ada	-
12	Ruang kurikulum	Tidak ada	-
13	Ruang BP/BK	Ada	Baik
14	Ruang UKS	Tidak ada	-
15	Ruang OSIS	Tidak ada	-
16	Ruang Labor IPA	Tidak ada	-
17	Ruang Komputer	Ada	Baik
18	Ruang diskusi	Tidak ada	-
19	Ruang Kantin	Ada	Baik
20	Ruang Mushalla	Tidak ada	-
21	Ruang Kesenian	Tidak ada	-
22	Lapangan Upacara	Ada	Baik
23	Lapangan Basket	Tidak ada	-
24	Lapangan Bola Voli	Ada	Baik
25	Lapangan Takraw	Ada	Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 34 Pekanbaru ini adalah:

- a. 1 Ruangan bimbingan konseling.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.

- c. 2 Meja dan 2 kursi guru pembimbing.

Walaupun fasilitas bimbingan konseling masih terbatas namun guru pembimbing di SMP Negeri 34 Pekanbaru tetap mensiasatinya agar pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan guru pembimbing yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

7. Kurikulum

Kurikulum adalah hal yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan hal sangat mesti dilakukan. Kurikulum yang terdapat di SMP Negeri 34 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.4
MATA PELAJARAN SMP NEGERI 34 PEKANBARU

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia

SAMBUNGAN TABEL IV.4
MATA PELAJARAN SMP NEGERI 34 PEKANBARU

4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Seni Budaya
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10	Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
11	Muatan Lokal
12	Pengembangan Diri
13	Bimbingan Konseling

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru

Meskipun sekolah ini masih dikategorikan baru namun pelaksanaan bimbingan konseling tetap diprioritaskan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian jam khusus bimbingan konseling untuk memberikan layanan di dalam kelas. Selain itu ada beberapa layanan yang dilaksanakan di luar jam yang telah diberikan sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Biasanya kedua layanan ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan mengingat pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan alokasi 1 jam pelajaran

B. Penyajian Data

Sebagai langkah awal untuk menganalisa data, maka berikut ini penulis paparkan tabulasi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan tabulasi efektifitas komunikasi antarpribadi.

TABEL IV. 5

TABULASI KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Sumber: Data Olahan 2011

Res	Nomor Butir Item													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	43
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	46
4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	35
5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	48
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
7	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	35
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	29
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	37
10	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	49
13	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	34
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	37
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
16	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	36
17	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	30
18	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	36
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
20	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	34
21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	36
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	39
23	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	37
24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	38
25	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	45
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	45
27	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	34
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37
29	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	37
30	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	36
31	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	44
32	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	38
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	36
35	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	38
36	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	39
38	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	37
Jumlah	97	107	104	98	94	105	100	109	108	102	96	115	104	1339

TABEL IV.6

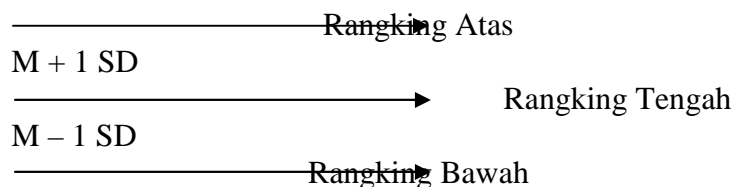
TABULASI EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Res	Nomor Butir Item													Jumlah
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	44
2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	44
3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	43
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	48
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	39
7	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	35
8	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
9	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	41
10	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	31
11	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	38
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
13	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	38
14	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	41
15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	38
16	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	37
17	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31
18	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	40
19	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	38
20	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	39
21	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	38
22	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	36
23	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	38
24	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	41
25	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	44
26	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	41
27	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	40
28	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	38
29	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	38
30	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	37
31	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	43
32	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	38
33	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	39
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	39
35	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	39
36	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	38
37	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	41
38	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	37
Jumlah	106	105	105	101	96	112	106	117	115	103	107	110	90	1373

Sumber: Data Olahan 2011

C. Analisa Data

Penulis menggunakan standar deviasi untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi masing-masing variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa standar deviasi dapat digunakan untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking.¹ Adapun patokannya sebagai berikut:



1. Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$
$$= \frac{1339}{38}$$

$$M_x = 35.237$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 176.

$$= \sqrt{\frac{\sum 1074.83}{38}}$$

$$= \sqrt{28.285}$$

$$SD = 5.318$$

Kategori sedang:

$$= M - 1 SD — M + 1 SD$$

$$= 35.237 - 1(5.318) — 35.237 + 1(5.318)$$

$$= 30 — 41$$

Sehingga interval kategorisasi variabel efektifitas komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 42 - 52$$

$$\text{Cukup Aktif} = 30 - 41$$

$$\text{Tidak Aktif} = 1 - 29$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

TABEL IV.7
PERSENTASE KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Aktif	42-52	8	21.053%
2	Cukup aktif	30 – 41	29	76.316%
3	Tidak aktif	1-29	1	2.631%

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang responden terdapat 8 orang (21.053%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan konseling kelompok, 29 responden (76,316%) dalam kategori cukup aktif, dan 1 responden (2.631%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa kelas VIII3 SMP Negeri 34 Pekanbaru

Langkah awal untuk menentukan interval klasifikasi/kategorisasi efektifitas komunikasi antarpribadi yakni dengan menghitung mean dan standar deviasi.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1339}{38}$$

$$M_x = 35.237$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{\sum 783.95}{38}} \\
 &= \sqrt{20.630} \\
 SD &= 4.542
 \end{aligned}$$

Kategori sedang

$$\begin{aligned}
 &= M - 1 SD - M + 1 SD \\
 &= 38.131 - 1(4.542) - 38.131 + 1(4.542) \\
 &= 32 - 41
 \end{aligned}$$

Sehingga interval kategorisasi variabel keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektif} = 42 - 52$$

$$\text{Cukup Efektif} = 32 - 41$$

$$\text{Tidak Efektif} = 1 - 31$$

Gambaran hasil perhitungan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL IV.8
PERSENTASE EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1	Efektif	45-52	7	18.421%
2	Cukup efektif	32 – 41	29	76.316%
3	Tidak efektif	1 – 31	2	5.263%

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 7 responden (18.421%) yang dikatakan efektif dalam berkomunikasi, 29 responden (76.316%) dalam kategori cukup efektif, dan 2 responden (5.263%) yang tidak efektif dalam berkomunikasi.

3. Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru

Untuk mencari korelasi antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi digunakan rumus korelasi *product moment*.

TABEL IV. 9
PERHITUNGAN Mencari koefisien korelasi
keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok
dengan efektifitas komunikasi antarpribadi

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	43	44	7.764	7.869	61.094	60.279	61.921
2	37	44	1.764	7.869	13.881	3.111	61.921
3	46	43	10.764	6.869	73.938	115.863	47.183
4	35	38	-0.236	1.869	-0.441	0.055	3.493
5	48	48	12.764	11.869	151.496	162.919	140.873
6	45	39	9.764	2.869	28.013	95.335	8.231
7	35	35	-0.236	-1.131	0.267	0.055	1.279
8	29	36	-6.236	-0.131	0.817	38.887	0.017
9	37	41	1.764	4.869	8.589	3.111	23.707
10	37	31	1.764	-5.131	-9.051	3.111	26.327
11	38	38	2.764	1.869	5.166	7.639	3.493
12	49	45	13.764	8.869	122.073	189.447	78.659
13	34	38	-1.236	1.869	-2.310	1.527	3.493
14	37	41	1.764	4.869	8.589	3.111	23.707
15	38	38	2.764	1.869	5.166	7.639	3.493
16	36	37	0.764	0.869	0.664	0.583	0.755
17	30	31	-5.236	-5.131	26.866	27.415	26.327
18	36	40	0.764	3.869	2.955	0.583	14.969
19	38	38	2.764	1.869	5.165	7.639	3.493
20	34	39	-1.236	2.869	-3.546	1.527	8.231
21	36	38	0.764	1.869	1.427	0.583	3.493
22	39	36	3.764	-0.131	-0.493	14.167	0.017
23	37	38	1.764	1.869	3.296	3.111	3.493
24	38	41	2.764	4.869	13.457	7.639	23.707
25	45	44	9.764	7.869	76.832	95.335	61.921
26	45	41	9.764	4.869	47.540	95.335	23.707
27	34	40	-1.236	3.869	-4.782	1.527	14.969
28	37	38	1.764	1.869	3.296	3.111	3.493
29	37	38	1.764	1.869	3.296	3.111	3.493
30	36	37	0.764	0.869	0.663	0.583	0.755
31	44	43	8.764	6.869	60.199	76.807	47.183
32	38	38	2.764	1.869	5.165	7.639	3.493
33	37	39	1.764	2.869	5.060	3.111	8.231
34	36	39	0.764	2.869	2.191	0.583	8.231
35	38	39	2.764	2.869	7.929	7.639	8.231
36	38	38	2.764	1.869	5.165	7.639	3.493
37	39	41	3.764	4.869	18.326	14.167	23.707
38	37	37	1.764	0.869	1.532	3.111	0.755
N= 38	1339 = X	1373 = Y	0 = x	0 = y	749.506 = xy	1075.06 = x ²	783.95 = y ²

Dari tabel kerja tersebut telah dapat diketahui:

$$N = 38$$

$$\sum xy = 749.506$$

$$\sum x^2 = 1075.06$$

$$\sum y^2 = 783.95$$

Selanjutnya angka-angka tersebut disubstitusikan ke dalam rumus, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{749.506}{\sqrt{(1075.06)(783.95)}} \\ &= \frac{749.506}{\sqrt{842793.29}} \\ &= \frac{749.506}{918.038} \\ r_{xy} &= 0.816 \end{aligned}$$

Oleh karena df 36 pada tabel *r product moment* tidak ada, maka akan dikonsultasikan kepada yang terdekat dari 36 yaitu 35. Pada taraf signifikan 5% = 0.325 sedangkan pada taraf 1% = 0.418. Sementara hasil yang diperoleh yakni 0.816 lebih besar dari nilai “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Oleh karena nilai “r” hitung lebih besar dari nilai tabel “r” *product moment*, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dengan sendirinya hipotesa alternatif (Ha) yang penulis ajukan dapat diterima, sementara hipotesa nihil (Ho) ditolak. Nilai korelasi yang signifikan tentu saja disebabkan karena beberapa faktor, baik yang mempengaruhi variabel keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok maupun efektifitas komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan hasil analisa wawancara yang dilakukan terhadap guru pembimbing, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru mayoritas berada dalam kategori cukup aktif antara lain, guru pembimbing melaksanakan layanan konseling kelompok dengan baik dan sikap antusias siswa untuk mengikuti layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok di SMP Negeri 34 Pekanbaru dilaksanakan secara intensif. Walaupun Layanan konseling kelompok tidak cukup dilaksanakan dengan alokasi 1 jam pelajaran, namun guru

pembimbing mencari alternatif dengan cara melaksanakannya setelah jam pelajaran selesai. Pelaksanaannya juga dapat dikatakan baik karena guru pembimbing benar-benar berlatar belakang jurusan bimbingan konseling. Guru pembimbing berlatar belakang S1 dan S2 bimbingan konseling tentunya lebih memiliki pemahaman, wawasan, dan pengalaman dalam melaksanakan layanan konseling kelompok. Berbagai kompetensi tersebut dapat menunjang efektif atau tidaknya penyelenggaraan layanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa pemimpin kelompok khususnya dalam bimbingan dan konseling kelompok (dalam hal ini guru pembimbing) harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.

Selain faktor keterampilan guru pembimbing, siswa juga memiliki peran dalam mensukseskan pelaksanaannya. Layanan konseling kelompok menjadi efektif apabila siswa antusias dalam mengikuti layanan tersebut, seringnya siswa mengikuti layanan konseling kelompok, anggota kelompok menjaga peraturan bersama-sama, anggota kelompok mau berkomunikasi secara terbuka, anggota kelompok mau membantu anggota lain, serta anggota kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk memainkan peranannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru berada dalam kategori cukup efektif antara lain, adanya empati ketika berkomunikasi, adanya rasa kesetaraan dengan komunikan, terbentuknya pemahaman dari komunikasi yang dilakukan, dan adanya sikap positif.

Empati merupakan cara seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang itu. Empati memegang peranan yang penting dalam membentuk efektifitas komunikasi antarpribadi. Rasa kesetaraan merupakan pengakuan bahwa antara diri sendiri dengan komunikan berada dalam tingkatan yang sama. Apabila seseorang selalu menempatkan diri di bawah komunikan ketika berkomunikasi, maka akan mengantarkan komunikasi pada suasana keterbatasan. Pemahaman juga memiliki andil besar dalam membentuk efektifitas komunikasi antarpribadi. Tujuan komunikasi tidak akan tercapai apabila pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tidak tercapai. Selain itu sikap positif harus selalu dibentuk dan terus dipertahankan ketika berkomunikasi. Pandangan negatif terhadap komunikan maupun pandangan negatif terhadap diri sendiri dapat menghasilkan komunikasi yang berisi dengan perasaan curiga dan rasa ketidakmampuan, sehingga komunikasi akan menjadi kurang efektif.

Adanya korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antarpribadi tentu saja sangat relevan dengan pendapat Prayitno, bahwa layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Menurut Tohirin, tujuan layanan konseling kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok berada dalam kategori cukup aktif yakni sebesar 76.316%.
2. Efektivitas komunikasi antar pribadi siswa berada dalam kategori cukup efektif yakni sebesar 76.316%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektivitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII³ SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin efektif komunikasi antar pribadinya.

B. Saran

1. Kegiatan layanan konseling kelompok sangat besar manfaatnya bagi siswa sehingga untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi diharapkan

an kepada siswa agar

dapat mengikuti layanan konseling kelompok dengan serius dan rutin.

2. Kepada guru

pembimbing diharapkan kiranya terus meningkatkan intensitas pelaksanaan

layanan konseling kelompok.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap

aksi pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru

pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang

cukup agar

pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat terlaksana secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita, 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A, 1997. *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Professional Books.
- Gunadi, YS, 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Hardjana, Agus M, 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, 2010. *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Musa Media Bandung.
- Liliweri, Alo, 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Adityabakti.
- _____, 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Prayitno&Amti,Erman, 1999.*Dasar-dasarBimbinganandanKonseling*, Jakarta: RinekaCipta.
- PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional, 2008.*KamusBahasa Indonesia*, Jakarta: PusatBahasa.
- RedaksiSinarGrafika, 2006. *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta: SinarGrafika.
- Rudi,Teuku May, 2005. *KomunikasidanHubunganMasyarakatInternasional*, Bandung: PT RefikaAditama.
- Sanjaya, Wina, 2009. *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Santosa,Slamet, 1992. *DinamikaKelompok*, Jakarta: BumiAksara.
- Sukardi, DewaKetut, 2002. *PengantarPelaksanaan Program BimbinganandanKonseling di Sekolah*, Jakarta: RinekaCipta.
- Suprpto,Tommy&Fahrianoor, 2004. *KomunikasiPenyuluhanDalamTeoridanPraktik*, Yogyakarta: ArtiBumiIntaran.
- Supratiknya,A, 1995.*KomunikasiAntarpribadiTinjauanPsikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tohirin, 2008.*BimbinganandanKonseling di Sekolahdan Madrasah*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Tubbs, Stewart L& Moss, Sylvia, 2001.*Human Communication Prinsip-prinsipdasar*.Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Widjaja, H.A.W.2000. *IlmuKomunikasiPengantarStudi*. Jakarta: RinekaCipta.